KESEPADANAN MAKNA DALAM TERJEMAHAN LIRIK LAGU "PURA-PURA LUPA" KE DALAM "PRETEND TO FORGET"

Adventina Putranti

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma
Surel: adventinaputranti@gmail.com

ABSTRAK

Menerjemahkan lirik lagu memerlukan metode khusus karena ada beberapa batasan yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah. Beberapa hal yang harus diperhatikan seorang penerjemah dalam proses penerjemahan lirik lagu adalah mempertahankan ritme dan jumlah suku kata maupun ketukan dalam setiap baris liriknya. Metode penerjemahan puisi yang lebih banyak menekankan faktor eksternal dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini, akan tetapi hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan lain seperti kesepadanan makna. Dengan menggunakan salah satu lagu populer Indonesia yang berjudul "Pura-pura Lupa", yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "Pretend to Forget", tulisan ini bermaksud membahas dampak metode penerjemahan lirik lagu pada kesepadanan makna teks terjemahan lirik lagu. Metode genre translation *diterapkan dalam penelitian ini.*

Kata Kunci: *kesepadanan makna, penerjemahan lirik lagu, "Pura-Pura Lupa", "Pretend to Forget"*

ABSTRACT

Translating song lyrics requires a special method because there are several limitations that a translator must pay attention to. Some things that must be considered by a translator in the process of translating song lyrics are maintaining the rhythm and the number of syllables and beats in each line of the lyrics. The method of translating poetry which emphasizes more on external factors can be used to overcome this problem, however this can cause other problems, including meaning equivalence. By using one of popular Indonesian songs, entitled "Pura-pura Lupa", which is translated into "Pretend to Forget", this paper intends to discuss the impact of the method of translating song lyrics on the meaning of the translation of the song lyrics. Genre Tranlation is applied in doing the analysis.

Keywords: *meaning equivalence, translating song lyrics, "Pura-Pura Lupa", "Pretend to Forget"*

1. PENDAHULUAN

Menerjemahkan lirik lagu dari suatu bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) memerlukan keahlian khusus. Keahlian khusus yang dimaksud tidak saja mencakup keahlian menerjemahkan secara umum, tetapi juga keahlian untuk mengindentifikasi jenis teks dan menganalisis isi teksnya secara tepat agar dapat diperoleh metode penerjemahan yang tepat.

Secara umum, lirik lagu memiliki karakteristik seperti puisi. Ketika berbicara mengenai puisi, minimalnya ada dua hal besar yang harus diperhatikan pada puisi, yaitu bentuk dan isi. Ada dua aspek yang dapat dipelajari, yaitu aspek eksternal yang meliputi jumlah suku kata, jumlah baris, jumlah bait, ritme, maupun rima, dan aspek internal yang meliputi diksi, gaya bahasa, konotasi, dan simbol (Guerin, 2011). Sementara itu, lirik lagu juga ditulis dalam bentuk bait yang juga memiliki jumlah baris tertentu dengan ritme dan rima tertentu pula. Sedangkan dalam hal aspek internal, diksi, gaya bahasa, konotasi, maupun simbol yang digunakan dalam lirik lagu juga memiliki kesamaan karakteristik dengan aspek internal puisi.

Dalam penerjemahan lirik lagu, aspek ekternal dan internal lirik tersebut harus menjadi bahan pertimbangan agar tercapai kesepadanan makna pada teks Bsa-nya. Kesepadanan makna adalah hal penting agar penutur Bsa dapat memahami isi teks seperti yang dipahami oleh penutur Bsu. Menurut Nida & Taber, ada dua model kesepadanan makna, yaitu kesepadanan makna dinamis dan formal (Nida & Taber dalam Munday, 2008). Kesepadanan makna dinamis mementingkan teralihkannya makna teks Bsu ke dalam teks Bsa meskipun mungkin terjadi penambahan dan pengurangan makna maupun pergeseran struktur kalimat akibat perbedaan sistem bahasa sumber dan bahasa sasaran. Di sisi lain, kesepadanan formal mementingkan pengalihan baik bentuk teks maupun isinya. Model yang kedua ini menjadi lebih sulit untuk diterapkan pada teks-teks tertentu, salah satunya pada lirik lagu.

Dalam proses menerjemahkan suatu lirik lagu, seorang penerjemah harus memperhatikan dua aspek penting yang sudah disebut di atas, yaitu bentuk dan isi. Penerjemahan yang hanya mementingkan isinya saja, atau penerjemahan yang berorientasi pada kesepadanan dinamis, bisa jadi tidak akan memenuhi ketentuan jumlah suku kata dalam satu baris, atau kehilangan keindahan rima pada akhir baris. Apabila hal tersebut dilakukan, teks terjemahan lirik lagu tersebut tidak akan dapat dinyanyikan. Namun, penerjemahan lirik lagu yang lebih berorientasi pada model kesepadanan formal dapat berisiko pada pergeseran makna dari lirik lagu secara keseluruhan. Dari kenyataan ini, seorang penerjemah lirik lagu harus memiliki keahlian dalam menggunakan diksi yang tepat agar makna Bsu dapat tersampaikan dalam teks Bsa. Tidak hanya dalam hal ketepatan pemilihan kata maupun ungkapan saja, penerjemah lirik lagu harus selalu mempertimbangkan ketepatan diksi yang dipilih dan kesesuaiannya dengan faktor eksternal seperti jumlah suku kata dalam satu kalimat yang harus sesuai dengan ritme, rima, maupun aspek bunyi yang lain agar dalam versi Bsa aspek keindahan lirik lagu juga dapat dinikmati oleh penutur Bsa.

Melihat kompleksitas yang terdapat dalam proses penerjemahan lirik lagu, artikel ini bermaksud untuk membahas hal tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis hasil terjemahan lirik lagu ini adalah *genre translation* (Williams & Chesterman, 2002) yang mengkaji hasil terjemahan karya sastra sesuai dengan genrenya. Adapun pembahasannya difokuskan pada kesepadanan makna antara isi lirik lagu Bsu dan isi lirik lagu Bsa. Kesepadanan makna dipilih karena aspek ini paling berisiko mengalami pergeseran akibat usaha penerjemah dalam memperhatikan kesepadanan formal yang sangat berkaitan dengan faktor eksternal lirik lagu demi mempertahankan keindahan bunyi dan hal-hal yang berhubungan dengan musikalitas.

Lirik lagu yang dibahas dalam makalah ini adalah terjemahan lirik lagu "Pura-Pura Lupa" yang dipopulerkan oleh Mahen. Lagu ini dipilih karena popularitasnya. Di kanal Youtube, versi *Official Lyric Video* pertama kali ditayangkan pada 29 November 2019, dan sudah ditonton oleh lebih dari 38 juta kali. Sementara itu, di kanal yang sama, versi *Official Music Video*-nya yang pertama kali ditayangkan pada 1 Februari 2020 ini sudah dinikmati oleh lebih dari 81 juta kali. Adapun versi terjemahan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah versi Bahasa Inggris yang berjudul "Pretend to Forget" yang dipopulerkan oleh Emma Heesters melalui platform yang sama. Versi ini telah ditonton oleh lebih dari 8 juta kali sejak pertama kali ditayangkan pada 6 Maret 2020 (sumber: Youtube). Lagu "Pura-Pura Lupa" bertutur tentang usaha seseorang untuk melupakan rasa cintanya pada seseorang karena orang tersebut telah memiliki kekasih lain. Ungkapan "pura-pura lupa" mengacu pada ketidakmampuan dia untuk melupakan kekasihnya dan akhirnya dia memutuskan untuk berpura-pura melupakan kisah cintanya walaupun dalam lubuk hatinya dia tidak dapat melakukannya.

2. PEMBAHASAN

Lagu "Pura-Pura Lupa" terdiri dari lima bait. Dua bait pertama berisi syair, bait ketiga berupa *bridge*, dan dua bait terakhir adalah refrein. Pada bait pertama, terlihat bahwa pengarang lagu ini mementingkan rima pada setiap akhir baris. Semua kata di akhir baris berakhiran dengan bunyi /i/, bahkan untuk kata terakhir pada baris terakhir yang biasanya menggunakan akhiran *-kan* juga diganti dengan akhiran *-i*.

Bsu:
Pernah aku jatuh hati
Padamu sepenuh hati
Hidup pun akan kuberi
Apapun kan ku lakui

Secara singkat, satu bait yang berisi empat baris di atas bercerita tentang seseorang yang pernah jatuh hati dan memiliki perasaan yang sangat mendalam terhadap seseorang yang sangat dicintainya. Dia bersedia melakukan apa pun bahkan memberikan hidupnya untuk orang yang dikasihinya itu.

Versi Bsa-nya, secara harfiah, dapat diterjemahkan balik ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

Bsa:
I once fell so in love with you (Aku pernah jatuh cinta kepadamu)
I fell so deep with all my heart (Aku jatuh cinta dengan sepenuh hatiku)
I thought no matter what I do (Aku tidak pernah memikirkan apapun yang kulakukan)
I will give anything for you. (Aku akan memberikan apapun untukmu)

Dari terjemahan balik di atas, secara umum makna yang disampaikan dalam Bsu sepadan dengan makna yang disampaikan dalam Bsa. Sedikit perbedaan yang dapat terlihat ada pada baris ketiga. Pada teks Bsu, ungkapan yang digunakan adalah "hidup pun akan kuberi". Ungkapan ini memberi kesan melebih-lebihkan (hiperbola), sedangkan dalam teks Bsa, ungkapan yang digunakan lebih realistis, yaitu "*tak pernah memikirkan apapun yang kulakukan, aku akan memberikan apapun untukmu*".

Sementara itu, pada versi Bsa, terlihat bahwa penerjemah juga berusaha mempertahankan rima di akhir setiap baris di bait ini dengan bunyi /u/ (*you, do, you*), kecuali pada baris kedua berbunyi /ɑ:/

(*heart*). Jika diamati dari pilihan kata yang digunakan, terlihat bahwa penerjemah berorientasi pada metode penerjemahan metris yang mengutamakan ritme dan penerjemahan berima yang mengusahakan dipertahankannya rima (Lefevere dalam Bassnett, 1991).

Pada bait kedua, pengarang lagu ini masih tetap mempertahankan pengulangan bunyi /i/ di setiap akhir baris sehingga rima di bait kedua ini sama dengan rima di bait pertama. Dalam hal isi, secara ringkas bait ini bertutur tentang ketidaksiapan si "aku" untuk ditinggalkan oleh kekasihnya (baris 1 dan 2), dan dia sangat ingin membenci situsai yang dia alami (baris 3 dan 4).

Teks Bsu:
Tapi tak pernah ku bermimpi
Kau tinggalkan aku pergi
Tanpa tahu rasa ini
Ingin rasa ku membenci

Dalam versi bahasa Inggris, secara umum makna yang diungkapkan sama, yaitu kesedihan dan kekecewaan akibat ditinggalkan oleh sang kekasih, akan tetapi detail pengungkapannya agak sedikit berbeda terutama pada baris terakhir bait kedua ini. Hal ini dapat dilihat dari terjemahan balik baris per baris dari bait di bawah ini.

Teks Bsa:
Never thought you"d ever leave me (Tak pernah terpikir kau akan meninggalkanku)
Not even in my wildest dreams (bahkan dalam mimpiku yang paling liar sekali pun)
I don"t know what to feel or do (Aku tak tahu harus berbuat apa atau merasa seperti apa)
Now I wish I never met you (Sekarang aku berharap tidak pernah bertemu denganmu)

Jika dalam versi bahasa Indonesia kekecewaan itu disampaikan dengan menggunakan ungkapan "ingin membenci", dalam versi bahasa Inggris ungkapan yang digunakan adalah "berharap tidak pernah bertemu". Secara lebih harfiah ungkapan "ingin membenci" dan "berharap tidak pernah bertemu" menyampaikan dua hal yang berbeda. Namun, bila dilihat konteksnya, dua ungkapan tersebut dikatakan dengan alasan yang sama yaitu rasa kecewa akibat ditinggal pergi oleh sang kekasih. Dengan kata lain, dengan melihat konteks kalimatnya, dapat dikatakan bahwa makna yang hendak disampaikan dalam teks Bsu dapat diterjemahkan ke dalam makna yang sepadan di dalam Bsa. Penggunaan ungkapan yang berbeda tetapi masih dapat diartikan sama menunjukkan bahwa pada baris terakhir bait kedua penerjemah berorientasi pada kesepadanan dinamis.

Bagian ketiga dari lirik lagu ini biasa disebut *bridge*. Dalam penulisan lirik lagu maupun penciptaan komposisi musik, *bridge* adalah bagian yang menghubungkan dua bagian yang berbeda dari suatu lagu. Tujuannya untuk menarik atau mempertahankan perhatian pendengarnya (Davidson dan Heartwood, 1996). Pada lagu "Pura-Pura Lupa", bagian *bridge* bertutur tentang keterkejutan si "aku" atas kehadiran kekasihnya kembali yang datang secara tiba-tiba sementara kekasihnya sudah memiliki kekasih yang baru, dan hal itu membuatnya semakin hancur hatinya. Selain lirik yang berisi tentang ungkapan keterkejutan karena sesuatu yang datang tiba-tiba, bagian *bridge* ini juga ditandai dengan perubahan nada dan ritme lagunya. Tambahan lagi, jika dibandingkan dengan bait-bait sebelumnya,

bait yang befungsi sebagai *bridge* ini juga tidak berisi baris-baris yang berima. Terlihat bahwa pengarang lagu ini memang berniat untuk menarik perhatian pendengarnya dengan menyodorkan kata-kata dan bunyi yang tidak berima (*datang, dia, hatiku*) untuk menarik perhatian pendengar sekaligus mengantarkan pendengar lagu ini ke bagian refrein.

Dari segi makna, bait *bridge* ini menyampaikan keterkejutan si "aku" akan kehadiran kembali kekasihnya. Kembalinya sang kekasih tidak membawa kebahagiaan, tetapi membawa kehancuran yang lebih parah karena kekasihnya sudah memiliki kekasih yang lain.

Bridge:
Bsu:
Tiba tiba kamu datang
Saat kau telah dengan dia
Semakin hancur hatiku

Adapun versi Bsa-nya beserta terjemahan literalnya adalah sebagai berikut.

Bsa:
Yeah now you"re gone (Yeah, kini kau pergi)
And honestly your love for her is all I see (Dan sejujurnya dimataku hanya dialah yang kau cinta)
And every time it"s killing me (dari waktu ke waktu itu membunuhku)

Dalam versi terjemahannya, terlihat adanya penggunaan metode modulasi, yaitu metode penerjemahan dengan cara mengubah sudut pandang atau perspektif kalimat (Newmark, 1988). Ungkapan *Tiba-tiba kamu datang* diterjemahkan menjadi *now you"re gone* yang mengandung makna yang berkebalikan dengan makna kalimat Bsu. Sementara itu, pada baris kedua *Saat kau telah dengan dia* diterjemahkan menjadi *and honestly your love for her/him is all I see*. Kalimat versi Bsu menyiratkan bahwa sang kekasih sudah memiliki orang lain, sedangkan kalimat Bsa menyampaikan makna bahwa si "aku" dapat melihat bahwa rasa cinta sang kekasih sudah tidak diberikan padanya tetapi pada kekasih barunya. Dari terjemahan ini terlihat ada penambahan makna yang sifatnya mengeksplisitkan situasi yang terjadi. Ungkapan "telah dengan dia" mengindikasikan adanya perasaan cinta, dan penerjemah menggunakan makna yang seharusnya tersirat saja menjadi eksplisit. Adapun pada baris terakhir, terjemahan ungkapan *semakin hancur hatiku* menjadi *and every time it"s killing me* menunjukkan bahwa penerjemah melakukan pemilihan kata yang bersifat menyangatkan. Ungkapan dalam versi Bsa tersebut di atas menyiratkan kehancuran perasaan yang amat sangat dan bisa membuat si "aku" mati karena hancur perasaannya. Meskipun terjemahan bagian *bridge* di atas tidak terlalu akurat, makna yang tersirat masih dapat dianggap sepadan yaitu perasaan hancur si "aku" karena sang kekasih sudah menjadi milik orang lain.

Bagian terakhir dari lagu "Pura-Pura Lupa" adalah refrein. Refrein adalah bagian lagu yang biasanya dinyanyikan berulang-ulang dan menyampaikan maksud tertentu dari suatu lagu (Davidson dan Heartwood, 1996). Pada lagu ini terdapat dua bagian refrein yang kedua-duanya secara umum menyampaikan hal yang serupa, yaitu permintaan agar sang kekasih tidak datang lagi dan memohon kepada sang kekasih untuk melupakan kisah cinta mereka karena mereka tidak mungkin lagi bersatu.

Bagian pertama dari refrein terdiri dari empat baris. Tiga baris pertama berakhir dengan bunyi /a/, kecuali pada baris terakhir yang berakhir dengan bunyi /u/. Apabila baris ketiga dan keempat dibaca sebagai satu kalimat, akan terdengar asonansi bunyi /u/

yang berulang yaitu pada kata *tahu* dan *untukku*. Dalam hal makna, bagian ini menuturkan permintaan si "aku" kepada kekasihnya, yang dia sebut sebagai "cinta", untuk tidak lagi datang padanya karena itu membuatnya semakin sulit untuk melupakan rasa cintanya, padahal dia tahu bahwa kekasihnya bukanlah miliknya lagi.

Refrein Bag. 1
Bsu:
Jangan datang lagi cinta
Bagaimana aku bisa lupa
Padahal kau tahu keadaannya
Kau bukanlah untukku

Refrein bagian pertama di atas diterjemahkan menjadi lima baris. Pada versi bahasa Inggrisnya, terlihat penerjemah memperhatikan rima pada setiap akhir baris, atau dengan kata lain masih berorientasi pada penerjemahan metris. Baris pertama dan kedua berakhir dengan bunyi yang mirip, *again* /əgɛn/ dan *can* /kæn/, sehingga dapat dikategorikan sebagai mendekati berima satu sama lain. Sementara itu baris ketiga, keempat, dan kelima berakhiran dengan bunyi yang sama /eɪ/ (*say, away, stay*).

Dari segi makna, ketika terjemahan baris pertama diterjemahkan balik ke dalam bahasa Indonesia, maknanya masih relatif sepadan meskipun ungkapan yang digunakan berbeda. Pada versi Bsu, pengarang lagu menggunakan ungkapan "jangan datang lagi", sedang versi Bsa-nya menggunakan ungkapan "jangan kembali". Meskipun kata yang digunakan berbeda, keduanya menyampaikan makna yang sama, yaitu permintaan si "aku" kepada kekasihnya untuk tidak kembali kepadanya.

Baris kedua pada bagian pertama refrein bertutur tentang ketidakmampuan si "aku" untuk melupakan. Meskipun makna konotatif yang hendak disampaikan sama, penerjemah menggunakan ungkapan yang berbeda dengan ungkapan dalam Bsu. Jika pada kalimat Bsu pengarang menggunakan pertanyaan retoris "bagaimana aku bisa lupa", pada versi Bsa penerjemah menggunakan kalimat afirmatif yang menyampaikan tekad untuk sebisa mungkin melupakan kekasihnya *Trying to forget you the best I can*.

Baris ketiga dan keempat pada teks Bsu berisi tentang pernyataan si "aku" mengenai kenyataan tentang hubungannya dengan sang kekasih yang tidak bisa berlanjut karena cinta sang kekasih bukanlah untuknya. Baris ketiga dan keempat ini diterjemahkan menjadi tiga baris yang bertutur tentang rasa sakit hatinya karena kekasihnya telah mencampakkan kisah cinta mereka dan tidak ada lagi yang dapat membuat sang kekasih untuk tetap tinggal bersamanya. Apabila dilihat dari versi Bsa-nya, terdapat pergeseran makna yang cukup signifikan. Pada teks Bsu pengarang lagu lebih mengemukakan kenyataan bahwa sang kekasih bukan lagi miliknya dan dia meminta agar kekasihnya tidak datang lagi padanya meskipun pengalaman itu akan sangat sulit dilupakan. Sementara itu, teks Bsa-nya mengeksplisitkan kenyataan bahwa sang kekasih sudah mencampakkan cintanya dan tidak ada lagi hal yang dapat membuat sang kekasih untuk tetap bersamanya. Pergeseran makna ini tentu saja berdampak pada intesitas emosi yang bisa dirasakan oleh pendengarnya meskipun secara umum bait pertama bagian refrein ini menyampaikan hal yang relatif sepadan maknanya, yaitu kesedihan akibat perpisahan.

Bsa:
Don"t ever come back to me again (Jangan pernah kembali lagi padaku)
Trying to forget you the best I can (Mencoba melupakanmu sebisa mungkin)

It hurts too much to say (Terlalu menyakitkan untuk dikatakan)
You threw us away (Kau mencampakkan cinta kita)
Nothing that could make you stay (Tidak ada yang bisa membuatmu tetap tinggal)

Bagian kedua dari refrein lagu "Pura-Pura Lupa" terdiri dari empat baris yang seluruhnya berakhir dengan bunyi yang berima, yaitu bunyi /a/. Secara ringkas bagian ini berisi permintaan si "aku" kepada kekasihnya agar tidak lagi merindukannya karena tidak ingin ada orang lain yang terluka perasaannya. Dia meminta kepada kekasihnya untuk membahagiakan kekasihnya yang baru dan melupakannya walaupun bagi si "aku" melupakan sang kekasih adalah hal yang tidak mungkin dilakukan. Yang bisa dia lakukan adalah berpura-pura lupa.

Refrein bag. 2
Bsu:
Jangan lagi rindu cinta
Ku tak mau ada yang terluka
Bahagiakan dia aku tak apa
Biar aku yang pura pura lupa

Seperti bagian refrein sebelumnya, empat baris teks Bsu diterjemahkan menjadi lima baris. Baris pertama berima dengan baris kedua. Kedua baris ini berakhir dengan bunyi /ɔ:/ pada kata *anymore* dan *door*, sedangkan baris ketiga dan keempat berakhir dengan bunyi yang mirip, yaitu bunyi /est/ pada *best* dan bunyi /æst/ pada "last". Baris terakhir tidak berima dengan baris-baris sebelumnya karena pada bagian akhir baris ini berisi kata-kata yang merupakan judul lagu.

Bsa:
Don"t ever miss me anymore (Jangan pernah merindukanku lagi)
You gave up on us when you closed that door (Kau menyerah terhadap hubungan kita ketika kau menutup pintu itu)
I wish you all the best (Aku berharap yang terbaik untukmu)
Thought you were my last (Kupikir engkau adalah yang terakhir untukku)
Just please can you let me pretend to forget (Tolong biarkan aku pura-pura lupa)

Bila dicermati dan dibandingkan antara teks versi Bsu dan Bsa, terdapat perbedaan makna yang signifikan pada baris kedua dan baris keempat dalam versi Bsa. Dalam teks Bsu tidak terdapat ungkapan bahwa sang kekasih sudah menyerah atas hubungan mereka berdua, sedangkan pada baris keempat yang berisi penyesalan bahwa sang kekasih bukanlah orang terakhir bagi si "aku" maknanya tidak sama dengan makna yang terdapat pada baris kedua versi Bsu. Adapun baris terakhir versi Bsa sudah bermakna sepadan dengan versi Bsu-nya, yaitu permintaan untuk membiarkan si "aku" untuk berpura-pura lupa akan hubungan yang pernah ada di antara mereka. Meskipun pada akhirnya bagian kedua dari refrein ini secara umum menyampaikan makna yang sepadan, tetapi emosi yang ditimbulkan akibat pemilihan kata dan konotasi yang berbeda mengakibatkan kesan yang berbeda pula bagi pendengarnya.

3. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai kesepadanan makna terjemahan lagu "Pura-Pura Lupa" ke dalam bahasa Inggris dengan judul "Pretend to Forget", dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, yang pertama, secara keseluruhan makna pesan yang disampaikan

dalam teks bahasa sumber diterjemahkan ke dalam makna yang sepadan dalam teks bahasa sasaran, dengan pengertian bahwa lirik lagu ini hendak menyampaikan perasaan sedih dan kecewa karena seseorang telah kehilangan kekasihnya dan kenyataan bahwa sulit baginya untuk melupakan sang kekasih sehingga dia harus berpura-pura sudah melupakan segala perasaan cintanya. Namun, bila dilihat terjemahannya secara lebih detail, terlihat bahwa pilihan kata dan konotasi yang ditimbulkan akibat pilihan kata tersebut menimbulkan intensitas emosi yang berbeda yang dapat dirasakan oleh pendengarnya.

Kedua, orientasi penerjemahan metris dapat dilihat pada aspek eksternal terjemahan lirik lagu ini, misalnya penggunaan kata-kata yang berima. Orientasi penerjemahan metris inilah yang berdampak pada pemilihan kata dalam versi terjemahannya yang pada akhirnya berdampak pula pada kesepadanan makna terjemahan lirik lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bassnett, Susan. 1991. *Translation Studies Revised Edition*. London: Routledge.

Davidson, M., & Heartwood, K. 1996. *Songwriting for Beginners: An Easy Beginning Method.* New York: Alfred Publishing.

Guerin, Wilfred L., Labor E., Morgan L, Reesman J.C., and Willingham John R. 2011. A Handbook of Critical Approaches to Literature, Sixth Edition, Oxford: Oxford University Press.

Munday, Jeremy. 2008. *Introducing Translation Studies. Theories and Applications*. New York: Routledge.

Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*, New York: Prentice Hall International.

"Pretend to Forget". t.t. Youtube. (https://www.youtube.com/watch?v=D3i6jvRIx6g&ab_channel=EmmaHeesters)

"Pura-Pura Lupa". t.t. Official Lyric Video. Youtube. (https://www.youtube.com/watch?v=e8xGA0bLk2I&ab_channel=IndoSemarSakti)

"Pura-Pura Lupa". t.t. Official Music Video. Youtube. (https://www.youtube.com/watch?v=zPWA5w0Yxco&ab_channel=IndoSemarSakti)

Williams, Jenny, & Chesterman A. 2002. *The MAP A Beginner"s Guide to Doing Research in Translation Studies*. Manchester: St. Jerome Publishing.